

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Temuan Penelitian

Pengumpulan data periode 2008-2011 dilakukan di Laboratorium Patologi Anatomi Universitas Tarumanagara. Data dilihat berdasarkan faktor usia, status perkawinan, dan gambaran histopatologi. Berdasarkan hasil penelitian di Laboratorium Patologi Anatomi Universitas Tarumanagara penderita penyakit kanker serviks dari faktor usia terbanyak pada usia 51-55 tahun, status perkawinan sudah menikah, dan tidak berkekratin. Dan dilihat dari faktor usia paling rendah usia 28 tahun, paling tinggi usia 68 tahun.

Menurut hasil penelitian yang didapat berdasarkan faktor usia. Dengan rentang usia 25-30 tahun sebanyak 4 orang (13,3%), usia 31-35 tahun sebanyak 4 orang (13,3%), usia 36-40 tahun sebanyak 5 orang (16,7%), usia 41-45 tahun sebanyak 4 orang (13,3%), usia 46-50 tahun sebanyak 2 orang (6,7%), usia 51-55 tahun sebanyak 8 orang (26,7%), usia 56-60 tahun sebanyak 1 orang (3,3%), usia 61-65 tahun sebanyak 1 orang (3,3%), usia 66-70 tahun sebanyak 1 orang (3,3%). Usia terbanyak berusia 51-55 tahun (26,7%) sesuai dengan yang di dapat peneliti Kusuma R rentang usia terbanyak pada usia 50-54 tahun (21,7%). Namun peneliti ini memperoleh hasil juga terbanyak pada usia 40-44 tahun (21,7%)²². Dalam hal usia dari data ini menunjukkan bahwa kanker serviks pada umumnya ditemukan pada usia menjelang premenopause dan menopause berusia 40-60 tahun.³

Berdasarkan faktor status perkawinan, dari 30 pasien 100% menderita kanker serviks dengan status menikah.

Saat ini di RS Kanker Dharmas, kanker serviks menduduki peringkat ke 2 dari seluruh kanker tersering yang diderita oleh wanita. Dan penularan HPV melalui kontak seksual. Dimana kontak seksual yang dilakukan oleh wanita dengan status perkawinan sudah menikah dan usia yang sudah memiliki anak.²¹

Dari pernyataan tersebut, bisa dilihat perbandingan kejadian kanker serviks di RS Dharmais dan Laboratorium PA FK UNTAR bahwa penderita kanker serviks angka kejadiannya tinggi dengan status perkawinan menikah dan usia wanita yang sudah memiliki anak.²¹

Berdasarkan gambaran histopatologi, dari 30 pasien. Sebanyak 10 orang (33,3%) dengan gambaran histopatologi berkeratin. Dan sebanyak 20 orang (66,7%) dengan gambaran histologi tidak berkeratin.

Berdasarkan gambaran histopatologi dari 30 pasien. Tidak ada dengan gambaran histologi berdiferensiasi baik, 29 orang (96,7 %) dengan gambaran histologi berdiferensiasi sedang, 1 orang (3,3 %) dengan gambaran histologi berdiferensiasi buruk.